



ORANG MUNCAR DALAM PERSPEKTIF RISK SOCIETY

(ULRICH BECK)

PEOPLE MUNCAR IN PERSPECTIVE RISK SOCIETY (ULRICH BECK)

SKRIPSI

Oleh

Ayub Wisnu Darmawan

NIM 120910302067

Dosen Pembimbing:

Raudlatul Jannah, S.Sos., M.Si

PROGAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2019



ORANG MUNCAR DALAM PERSPEKTIF RISK SOCIETY

(ULRICH BECK)

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosiologi

Oleh

Ayub Wisnu Darmawan
NIM 120910302067

PROGAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2019

PERSEMBAHAN

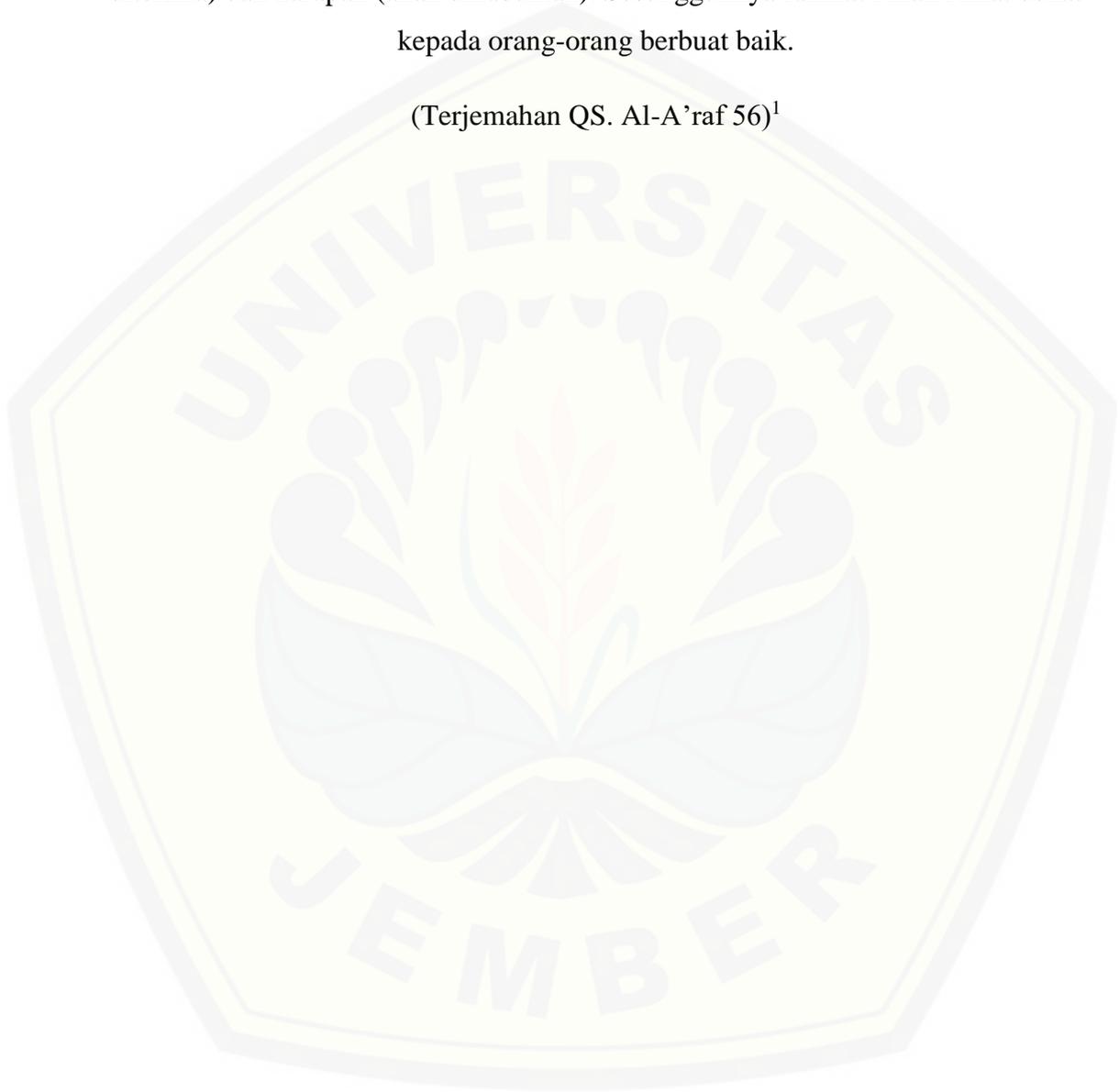
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanahu wata'ala, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Orang Muncar Dalam Perspektif Risk Society (Ulrich Beck)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosiologi. Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Kasiyatun dan Bapak Pairin yang selalu memberikan semangat dan nasehat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater kebanggaanku Progam Studi Sosiologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Dosen pembimbing penulis Ibu Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si yang telah dengan sabar membimbing sampai akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan;

MOTTO

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang berbuat baik.

(Terjemahan QS. Al-A'raf 56)¹



¹ AL-mubin. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayub Wisnu Darmawan

NIM : 120910302067

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Orang Muncar Dalam Perspektif Risk Society (Ulrich Beck)**”. adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Juli 2019

Yang menyatakan,

Ayub Wisnu Darmawan

120910302067

SKRIPSI

ORANG MUNCAR DALAM PERSPEKTIF RISK SOCIETY

(ULRICH BECK)

Oleh

Ayub Wisnu Darmawan

NIM 120910302067

Pembimbing

Dosen Pembimbing: Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**ORANG MUNCAR DALAM PERSPEKTIF RISK SOCIETY (ULRICH BECK)**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Selasa, 9 Juli 2019
Jam : 13.00 WIB
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si
NIP. 196505131990021001

Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si
NIP. 198206182006042001

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP. 196406202990031001

Baiq Lily Handayani, S.Sos. M.Sosio.
NIP. 198305182008122001

Mengesahkan,

Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jember

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

Masyarakat Risiko: Orang Muncar Pabrik Pengolahan Ikan Dan Pencemaran Lingkungan, Ayub Wisnu Darmawan, 120910302067, 77. Progam Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

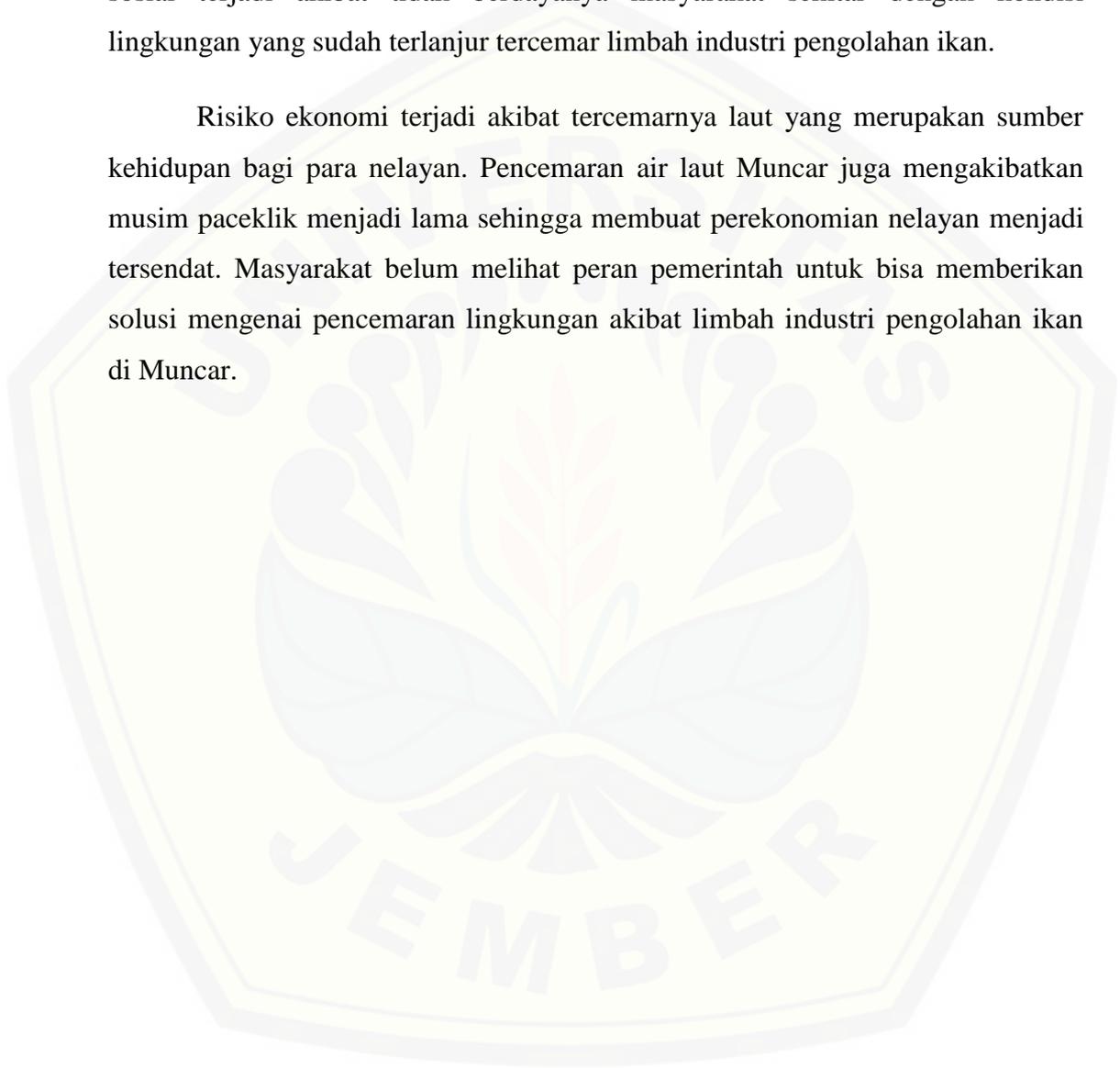
Penelitian ini bermula dari melihat kondisi lingkungan di Desa Kedungrejo yang berada di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Muncar sendiri sudah terkenal sebagai salah satu penghasil ikan terbesar di Indonesia. Selain itu, Kecamatan Muncar juga terkenal akan banyaknya pabrik pengolahan ikan yang memproduksi berbagai macam olahan ikan. Keberadaan pabrik pengolahan ikan di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar tidak serta merta memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar, hal itu karena pabrik pengolahan ikan membuang limbah yang berdampak merusak lingkungan sekitar. Pada akhirnya dengan banyaknya limbah yang dibuang membuat risiko kehidupan masyarakat sekitar meningkat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini orang Desa Kedungrejo yang memiliki rumah berdekatan dengan pabrik pengolahan ikan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis risiko masyarakat Desa Kedungrejo yang tinggal berdekatan dengan pabrik pengolahan ikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri pengolahan ikan yang membuang limbah secara langsung memberikan 4 dampak risiko terhadap masyarakat Muncar khususnya yang memiliki rumah didekat industri pengolahan ikan dan nelayan. 4 dampak risiko akibat pembuangan limbah secara langsung, yaitu: Risiko Kesehatan, Risiko Sosial, Risiko Ekologi dan Risiko Ekonomi. Risiko kesehatan terjadi karena pembuangan limbah menyebabkan pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar meningkat akibat kondisi lingkungan yang tercemar limbah industri pengolahan ikan.

Risiko ekologi sudah terjadi karena pencemaran lingkungan industri pengolahan ikan akibat banyaknya limbah yang dibuang industri pengolahan ikan. Contoh yang terlihat adalah kotor dan keruhnya air sungai kalimati, belum lagi kondisi laut Muncar yang sudah tercemar limbah industri pengolahan ikan. Risiko sosial terjadi akibat tidak berdayanya masyarakat sekitar dengan kondisi lingkungan yang sudah terlanjur tercemar limbah industri pengolahan ikan.

Risiko ekonomi terjadi akibat tercemarnya laut yang merupakan sumber kehidupan bagi para nelayan. Pencemaran air laut Muncar juga mengakibatkan musim paceklik menjadi lama sehingga membuat perekonomian nelayan menjadi tersendat. Masyarakat belum melihat peran pemerintah untuk bisa memberikan solusi mengenai pencemaran lingkungan akibat limbah industri pengolahan ikan di Muncar.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Orang Muncar Dalam Perspektif Risk Society (Ulrich Beck)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Raudlatul Jannah, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan, nasehat dan telah dengan sabar dalam proses penyusunan skripsi;
2. Bapak Drs. Joko Mulyono, M.Si, selaku ketua Program Studi Sosiologi yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan terhadap penulis;
3. Ibu dan Bapak selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritik dalam penulisan skripsi;
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi, seluruh dosen FISIP Universitas Jember dan seluruh karyawan Universitas Jember atas Ilmu Pengetahuan dan bantuan selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi;
5. Kedua orang tua Ibu Kasiyatun dan Bapak Pairin yang telah memberikan nasehat, doa, semangat dan dukungan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 09 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSEMBAHAN.....	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PEMBIMBINGAN	iv
PENGESAHAN	v
RINGKASAN	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Tentang Muncar.....	9
2.2 Kerangka Teori <i>Risk Society</i> (Masyarakat Resiko) Ulrich Beck.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu	13
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian	16
3.2 Lokasi Penelitian	16
3.3 Metode Penentuan Informan.....	17

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4.1 Observasi	18
3.4.2 Wawancara	20
3.4.4 Dokumentasi.....	24
3.5 Uji Keabsahan Data	24
3.6 Analisa Data.....	25
BAB 4. PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	26
4.1.1 Demografis Desa Kedungrejo	26
4.1.2 Industri Pengolahan Ikan Di Muncar	35
4.2.3 Home Industri Pengolahan Ikan Di Muncar.....	38
4.2 Risiko Kesehatan	39
4.3 Risiko Sosial	45
4.4 Risiko Ekologi	55
4.5 Risiko Ekonomi	66
4.6 Peran Pemerintah Dalam Masyarakat Risiko	70
BAB 5. PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

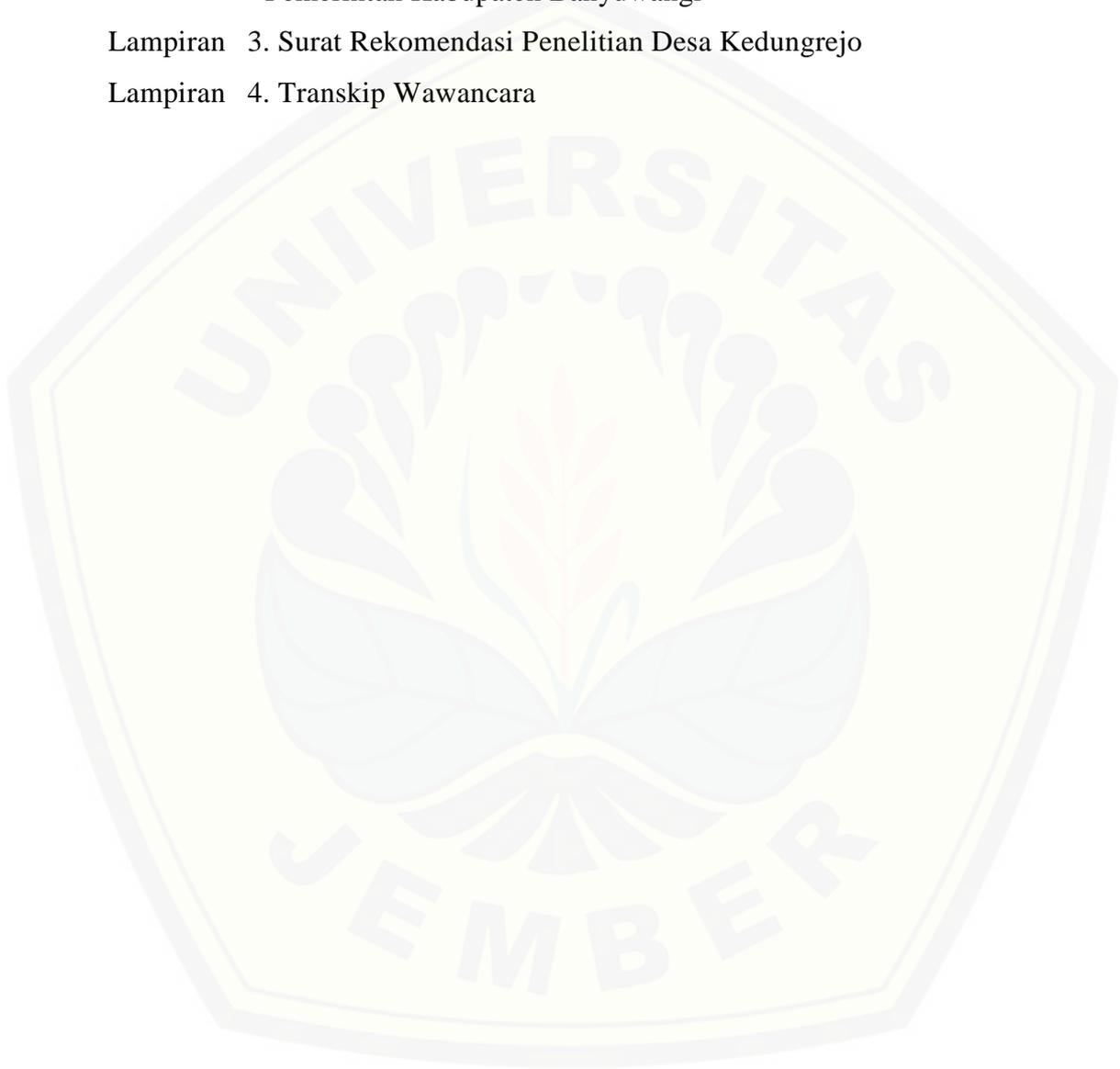
	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Kedungrejo	31
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Kedungrejo	32
Tabel 4.4 Industri pengolahan ikan skala besar	35
Tabel 4.5 Home Industri Pengolahan Ikan.....	38
Tabel 4.6 Kasus Penyakit Berbasis Lingkungan Puskesmas Kedungrejo Tahun 2018.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Suasana Pagi Di Pasar Kedungrejo	27
Gambar 4.2 Jalan Di Pasar Kedungrejo	28
Gambar 4.3 Sungai Kumuh Di Dusun Kalimati	29
Gambar 4.4 Got atau Saluran Di Salah Satu Pabrik.....	30
Gambar 4.5 Tempat Pencari Minyak	35
Gambar 4.6 Asap Hitam Keluar Dari Cerobong Asap.....	40
Gambar 4.7 Sungai Yang Keruh	55
Gambar 4.8 Limbah Keluar Dari Pabrik.....	58
Gambar 4.9 Salah Satu Sudut Sungai	60
Gambar 4.10 Air Sungai Yang Keruh.....	63
Gambar 4.11 Kondisi Air Di Dusun Kalimati	64
Gambar 4.12 Warga Menuntut Bupati Anas.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat ijin penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT) Universitas Jember
- Lampiran 2. Surat ijin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
- Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian Desa Kedungrejo
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Banyuwangi memiliki sebuah slogan The Sunrise of Java karena posisi Banyuwangi yang terletak di timur pulau Jawa. Slogan tersebut juga yang membuat Banyuwangi terkenal dengan berbagai tempat pariwisatanya. Banyuwangi memiliki luas daerah 5.782,50 km² dan populasi 2.100.000 jiwa⁽²⁰¹²⁾. Dengan bentangan pantai yang cukup panjang, dalam perspektif ke depan, pengembangan sumber daya kelautan dengan berbagai upaya intensifikasi dan diverifikasi pengelolaan kawasan pantai dan wilayah perairan laut.

Banyuwangi dari tahun ke tahun sudah mulai berkembang dan semakin maju dengan berbagai ragam wisata yang ditawarkan. Hal ini sudah bisa dirasakan dampaknya, karena Banyuwangi sudah mulai dikenal oleh banyak wisatawan dari dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Pembangunan di Kabupaten Banyuwangi juga sudah merata, terlihat dari banyaknya infrastruktur yang sudah dibangun demi kenyamanan masyarakat Banyuwangi.

Memiliki kawasan pantai yang cukup panjang membuat Banyuwangi juga unggul dalam hal perikanan, salah satu daerah yang terkenal sebagai penghasil ikan adalah daerah Muncar. Daerah Muncar merupakan sebuah daerah pesisir yang terkenal akan produktivitas ikannya. Data Sekretariat Kabinet RI menunjukkan, Muncar merupakan penghasil ikan terbesar di Jawa Timur dengan produksi ikan tahun 2010 sebesar 27.748 ton. Tidak mengherankan apabila di daerah Muncar terdapat banyak pabrik industri pengolahan ikan, mengingat produksi ikan Muncar cukup banyak. Muncar memang selain terkenal akan produksi ikan yang melimpah juga terkenal akan banyaknya perusahaan dan pabrik industri pengolahan ikan. Mulai dari home industri sampai yang berskala nasional ada di Kecamatan Muncar. Kecamatan Muncar sendiri perlu diketahui memiliki beberapa desa dalam wilayahnya yaitu: Desa Blambangan, Desa Kedungrejo, Desa Kedungringin, Desa Kemundeng, Desa Sumberberas, Desa

Sumbersewu, Desa Tambakrejo, Desa Tapanrejo, Desa Tembokrejo, Desa Wringin Putih.

Dari sekian banyak desa desa, desa Kedungrejo merupakan yang langsung berbatasan dengan Selat Bali. Desa Kedungrejo sendiri merupakan Desa di Kecamatan Muncar yang menjadi tempat berdirinya perusahaan dan pabrik pengolahan ikan. Selama ini nama Desa Kedungrejo tidak begitu dikenal oleh masyarakat luas karena hanya Muncar saja yang terkenal. Hal membuat masyarakat Desa Kedungrejo terbiasa dengan sebutan orang Muncar. Di desa inilah setiap hari beroperasi perusahaan dan pabrik bahkan setiap hari pula banyak nelayan yang menjual ikan tangkapan mereka. Di desa Kedungrejo mempunyai jumlah penduduk 34.013 jiwa, dengan rincian 17.267 Laki-laki dan 16.746 Perempuan. Dari jumlah tersebut ada sebanyak 9.982 Kepala Keluarga yang berada di wilayah tersebut terdapat lima dusun, yaitu: Kalimati, Krajan, Muncar, Sampangan, Stoplas.

Desa Kedungrejo bisa dikatakan merupakan salah satu desa besar di kawasan Kecamatan Muncar di dibandingkan dengan desa-desa lain. Fasilitas di desa ini juga sudah cukup lengkap, seperti: terdapat bank, toko modern, pasar tradisional, pasar pelelangan ikan dan yang pasti banyak tersebar di kawasan Desa Kedungrejo berbagai perusahaan dan pabrik pengolahan ikan. Banyak masyarakat Kedungrejo yang berprofesi sebagai nelayan karena letak geografis desa mereka berdekatan Selat Bali. Berprofesi sebagai nelayan memang sudah menjadi bagian dari masyarakat Muncar sebelum banyak berdiri pabrik dan bangunan-bangunan yang ada di kawasan Desa Kedungrejo masyarakat sudah dari dulu memiliki profesi sebagai nelayan. Tidak heran apabila banyak ditemukan masyarakat yang sedang membenarkan jaring mereka untuk kemudian di gunakan sebagai alat untuk menangkap ikan di laut.

Setelah berdirinya perusahaan dan pabrik-pabrik pengolahan ikan di Muncar masyarakat tidak serta merta semuanya beralih profesi menjadi pekerja di perusahaan atau pabrik-pabrik tersebut. Masih banyak yang tetap berprofesi

menjadi nelayan, pedagang ikan, pedagang toko dan masih banyak profesi lainnya yang dijalani oleh masyarakat desa Kedungrejo.

Keberadaan industri pengolahan ikan di Kecamatan Muncar khususnya yang berskala besar menimbulkan permasalahan baru. Kapitalisme industri pengolahan ikan muncul di Kecamatan Muncar, hal ini terbukti dengan banyaknya para pemilik modal membuat industri pengolahan ikan di Muncar. Banyaknya industri pengolahan ikan di Muncar akan membuat para nelayan semakin giat untuk menangkap ikan untuk kemudian disetor ke berbagai industri pengolahan ikan, tidak adanya pembatasan dalam penangkapan ikan membuat sumber kehidupan para nelayan dalam hal ini adalah laut semakin menipis.

Semakin banyak tangkapan para nelayan justru menjadi sebuah efek bomerang bagi para nelayan sendiri, hal itu terjadi karena semakin banyak ikan yang disetor ke industri pengolahan ikan limbah yang dikeluarkan industri pengolahan ikan semakin banyak. Industri pengolahan ikan di Kecamatan Muncar kebanyakan masih belum memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Pada akhirnya limbah dibuang kesungai terdekat dan akan bermuara ke laut yang notabene tempat tinggal biota laut sumber kehidupan para nelayan. Dengan giatnya para nelayan mencari ikan secara tidak sadar bahwa kapitalisme industri pengolahan ikan di Muncar sedang bermain, laut yang sudah tercemar limbah industri menyebabkan ikan semakin menjaduh dari laut Muncar.

Industri pengolahan ikan skala besar tidak terlalu terdampak apabila tangkapan nelayan Muncar berkurang karena industri pengolahan ikan bisa memesan ikan dari luar Kecamatan Muncar bahkan dari luar Kabupaten Banyuwangi. Namun, kondisi ini menyebabkan home industri bisa berhenti beroperasi dan bahkan para nelayan khususnya nelayan miskin tidak bisa pergi menangkap ikan karena biaya tambahan diperlukan untuk bisa menjangkau tempat ikan berkumpul. Ditambah lagi saat musim paceklik tiba para nelayan terdampak dengan pencemaran limbah industri yang sudah mencapai ke laut. Otomatis perekonomian para nelayan akan tersendat, hal ini tentu tidak dirasakan

industri pengolahan ikan karena industri tetap bisa beroperasi dengan pasokan ikan dari luar daerah.

Banyak masyarakat desa Kedungrejo yang tidak bisa masuk pabrik karena pendidikan yang masih rendah. Pendidikan generasi muda sekarang memang sudah jauh lebih baik dibandingkan jaman orang tua mereka. Jaman sekarang sudah banyak yang belajar ke Perguruan Tinggi, berbeda dengan jaman orang tua mereka dulu yang kebanyakan hanya sampai Sekolah Dasar (SD). Namun, tidak sedikit juga anak generasi jaman sekarang yang ikut bekerja menjadi seorang nelayan membantu atau meneruskan usaha orang tua mereka.

Adanya perusahaan dan pabrik-pabrik yang berdiri di Muncar tidak lantas memberikan lapangan pekerjaan kepada semua masyarakat desa Kedungrejo, banyak dijumpai pekerja di dalam pabrik-pabrik atau perusahaan tersebut berasal dari luar desa atau bisa berasal dari luar Kecamatan Muncar. Pada dasarnya dengan adanya perusahaan dan pabrik di sana belum memberikan dampak positif ke seluruh masyarakat desa Kedungrejo atau masyarakat Muncar. Hal itu dikarenakan banyak masyarakat desa Kedungrejo yang masih menggantungkan hidup mereka kepada laut, apabila kondisi laut tidak menentu atau sedang tidak ada ikan maka akan banyak masyarakat yang menjadi pengangguran di rumah. Selain belum memberikan dampak positif kepada seluruh masyarakat desa Kedungrejo, adanya perusahaan dan pabrik di sana justru menimbulkan masalah lain yaitu dengan adanya limbah akibat dari proses pengolahan ikan di berbagai perusahaan atau pabrik-pabrik di desa Kedungrejo.

Apabila perusahaan dan pabrik-pabrik pengolahan ikan di desa Kedungrejo mendapatkan pasokan ikan, pabrik-pabrik di sana beroperasi dan hal itu pada akhirnya membuat pabrik selalu membuang limbah dari sisa pengolahan ikan ke laut. Limbah dari perusahaan dan pabrik di sana ada 2 macam, yaitu: limbah cair dan limbah uap. Limbah cair dikeluarkan oleh perusahaan atau pabrik dibuang melalui selokan-selokan yang tersambung ke seluruh kawasan pabrik dan akan dibuang ke sungai di dusun Kalimati dan nantinya akan bermuara di laut.

Sedangkan limbah uap dihasilkan dari perusahaan atau pabrik yang masih menggunakan batu bara dan akan menghasilkan uap yang di buang ke udara. Padahal limbah cair yang dikeluarkan tersebut tidak diketahui secara pasti apakah mengandung bahaya atau tidak. Limbah-limbah hasil buangan dari pengolahan ikan tersebut yang masuk ke Sungai Kalimati telah membuat sungai menjadi keruh dan membuat sungai tersebut tidak berjalan sesuai fungsi sungai yang seharusnya. Sungai Kalimati kondisinya memprihatinkan dan sudah tidak bisa untuk aktivitas lain yang bisa membantu masyarakat desa Kedungrejo.

Lebih jauh, mengenai masalah limbah cair yang membuat sungai menjadi keruh, masyarakat sekitar harus menerima kenyataan bahwa limbah-limbah yang dikeluarkan oleh pabrik tersebut berbau tidak sedap. Dengan banyaknya limbah yang dikeluarkan pabrik setiap hari, memiliki pengaruh atau dampak terhadap lingkungan sekitar, entah itu berdampak jangka panjang atau jangka pendek. Yang pada kenyataannya saat ini limbah tersebut meningkatkan risiko hidup pada masyarakat Muncar. Hal itu hanya mengenai masalah limbah cair, masih ada limbah uap yang diakibatkan dari pabrik yang masih menggunakan batu bara. Meskipun, sudah banyak pabrik yang tidak langsung menggunakan batu bara, tetap saja segilintir pabrik yang menggunakan batu bara masih ada dan berpotensi menimbulkan polusi udara yang berdampak mengancam kesehatan masyarakat sekitar pabrik.

Dengan begitu masalah yang ditimbulkan dengan keberadaan pabrik pengolahan ikan membuat risiko hidup masyarakat Muncar khususnya masyarakat Dusun Sampangan dan Dusun Kalimati Desa Kedungrejo semakin tinggi. Hal itu terjadi karena dekatnya rumah masyarakat tersebut dengan pabrik pengolahan ikan di Muncar, sudah pasti bahwa risiko masyarakat yang tinggal dekat dengan pabrik akan selalu menerima bau tidak sedap. Bau tidak sedap memang seakan sudah harus menjadi rutinitas dalam kehidupan masyarakat sekitar pabrik, karena hampir setiap hari pabrik beroperasi, maka polusi udara dan air terus berlangsung.

Dengan lingkungan kotor dan kumuh risiko lain yang harus siap dihadapi oleh masyarakat Dusun Sampangan dan Dusun Kalimati Desa Kedungrejo adalah penyakit. Penyakit bisa saja sewaktu-waktu bisa menyerang mereka dengan kondisi lingkungan akibat banyak limbah, sampah dari masyarakat yang menumpuk membuat sumber penyakit seperti lalat atau nyamuk akan berkumpul dan siap menyerang masyarakat yang tinggal dekat dengan pabrik. Pabrik yang masih mengeluarkan uap juga bisa menjadi tambahan risiko kesehatan yang akan diterima oleh masyarakat Muncar, karena limbah uap tersebut akan terbang dan tidak akan tahu sampai kemana. Tentunya uap tersebut akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat Muncar terutama mengenai masalah paru-paru, bagi masyarakat yang sudah memiliki riwayat penyakit seperti asma pasti juga berpengaruh.

Cara pembuangan limbah sisa pengolahan dari pabrik yang langsung dibuang ke sungai Kalimati membuat kualitas air di Dusun tersebut sangat buruk bisa saja dengan banyaknya pabrik di Muncar akan mempengaruhi kualitas air sumur masyarakat di Muncar khususnya Dusun Kalimati dan Dusun Sampangan Desa Kedungrejo. Hal ini mau tidak mau menciptakan sebuah rasa takut masyarakat untuk menggunakan air sumur dan mendorong mereka untuk memasang PDAM atau membeli air yang membuat beban hidup masyarakat disana bertambah. Meskipun masih ada masyarakat yang nekat menggunakan air sumur untuk kebutuhan hidup karena kondisi ekonomi mereka yang terbatas.

Masyarakat harusnya bisa mendapatkan hidup yang lebih layak dari keberadaan pabrik pengolahan ikan tersebut. Tapi, kenyataannya di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar hanya sedikit yang mendapatkan keuntungan dari keberadaan pabrik pengolahan ikan disana, selebihnya mereka juga tetap harus berjuang untuk hidup menjadi seorang nelayan. Dengan kondisi limbah sisa pengolahan ikan dibuang begitu saja langsung ke sungai dan akan mengalir pula ke laut jelas akan berpengaruh terhadap kualitas terumbu karang atau bisa juga mempengaruhi keberadaan ikan dikawasan laut Muncar.

Risiko yang dirasakan oleh masyarakat sekitar pabrik pengolahan ikan memang sampai detik ini adalah bau amis limbah dari pabrik pengolahan ikan dan resiko terserang penyakit karena kondisi lingkungan mereka yang terbilang kumuh dan seperti tidak layak untuk dijadikan tempat hunian. Hal itu dapat dilihat dari hunian mereka yang dikelilingi oleh begitu banyak pabrik yang hampir setiap hari beroperasi melakukan pengolahan ikan dan selanjutnya membuang limbah tersebut ke lingkungan tanpa adanya proses pemilahan atau pengecekan terlebih dahulu. Masyarakat memang banyak yang pasrah akan kondisi tersebut karena selain masyarakat kebanyakan memiliki tingkat pendidikan rendah, mereka juga tidak bisa melakukan apa-apa karena memang kawasan tersebut merupakan tempat tinggal mereka sejak lama.

Dilihat kawasan industri pengolahan ikan di Muncar memang tata kelola lingkungan masih bisa dikatakan belum baik, hal itu dapat kita lihat lebih condong menguntungkan pabrik-pabrik disana daripada menguntungkan masyarakat sekitar yang memang setiap hari tinggal disana dan merasakan berbagai macam risiko kehidupan yang suatu saat bisa saja menyerang mereka. Kebiasaan buruk masyarakat Indonesia adalah selalu meremehkan risiko kecil dan tidak selalu menyiapkan suatu siasat untuk mencegah terjadinya korban. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas skripsi ini akan melakukan penelitian tentang gambaran risiko kehidupan masyarakat Muncar dan polusi lingkungan akibat keberadaan pabrik pengolahan ikan.

1.1 Rumusan Masalah

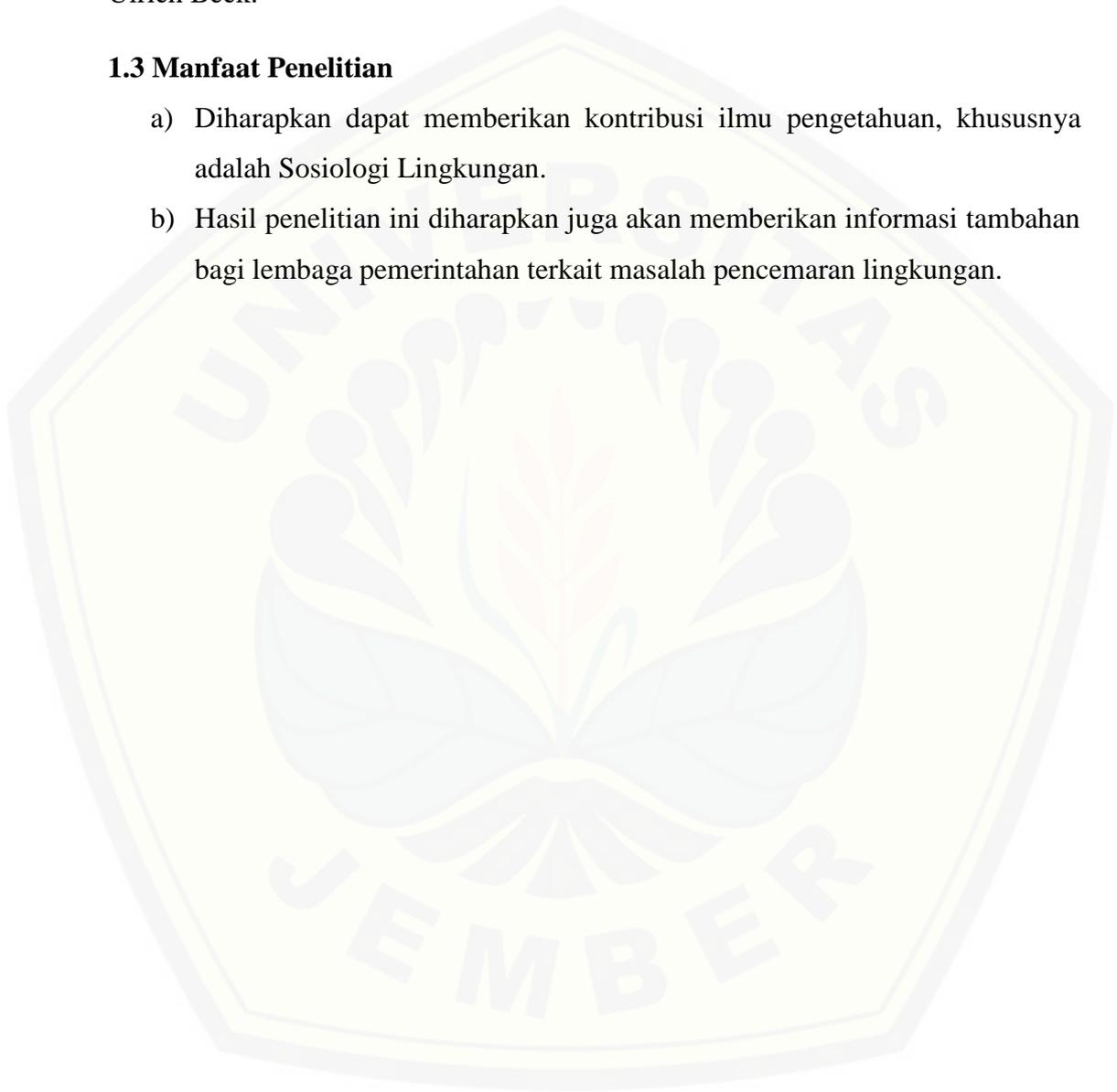
Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas peneliti terdorong untuk mengkaji bagaimana gambaran kehidupan Masyarakat Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar dalam perspektif teori masyarakat risiko Ulrich Beck?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengkaji kehidupan orang Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar menggunakan perspektif teori masyarakat risiko Ulrich Beck.

1.3 Manfaat Penelitian

- a) Diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya adalah Sosiologi Lingkungan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan juga akan memberikan informasi tambahan bagi lembaga pemerintahan terkait masalah pencemaran lingkungan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Sosial Dan Lingkungan Muncar

Muncar merupakan sebuah daerah yang ada di Kabupaten Banyuwangi. Muncar sendiri berada pada daerah pesisir, sehingga membuat masyarakatnya bekerja menjadi seorang nelayan. Potensi ikan yang dimiliki Muncar cukup tinggi, tidak heran apabila selanjutnya daerah di Muncar banyak berdiri pabrik-pabrik industri untuk mengolah ikan menjadi sebuah produk olahan baru yang selanjutnya di pasarkan ke berbagai daerah di Indonesia. Meskipun Muncar merupakan sebuah daerah pesisir yang biasanya identik dengan sebuah daerah tertinggal, namun muncar berbeda dengan daerah pesisir lainnya karena di daerah muncar sudah banyak pembangunan yang membuat Muncar bisa dikatakan sebagai daerah pesisir yang telah maju. Selain Muncar terkenal sebagai daerah yang memiliki potensi ikan melimpah, dengan adanya pabrik-pabrik industri di Muncar juga membuat nama daerah Muncar menjadi terkenal.

Dengan terkenalnya nama Muncar banyak yang berdatangan ke Muncar untuk membeli ikan atau membeli hasil produk olahan dari pabrik yang ada di sana. Hal tersebut menjadi manfaat tersendiri bagi daerah Muncar yang berada pada daerah pesisir dan memiliki banyak pabrik industri yang ada di daerah Muncar. Masyarakat di Muncar seakan dibutakan akan manfaat adanya berbagai pabrik industri di Muncar, padahal ada dampak lain dengan banyaknya tersebar pabrik industri di Muncar akan menimbulkan banyak masalah. Salah satunya yang sudah sering menjadi topik pembicaraan banyak orang yaitu mengenai limbah yang di buang oleh pabrik industri.

Memang Muncar sudah terkenal dari jaman dulu sebagai salah satu kawasan pesisir Indonesia yang menjadi penghasil ikan terbesar, ditambah lagi dengan adanya pabrik industri pengolahan ikan di Muncar. Pada dasarnya terkenalnya Muncar memang juga karena produk olahan ikan dari pabrik di Muncar banyak di ekspor ke berbagai wilayah di Indonesia. Tapi, layaknya masyarakat Muncar jangan berbangga terlebih dulu karena masih banyak masalah

juga yang ditimbulkan oleh keberadaan pabrik industri pengolahan ikan tersebut. Industri biasanya selalu mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan, menengok di Muncar sendiri sudah sering juga terjadi bahwa limbah dari pengolahan pabrik ikan dibuang ke sungai yang akhirnya juga mencapai laut.

Hal itu sudah jelas merupakan sebuah tindakan pencemaran lingkungan dan merusak lingkungan. Harusnya dengan keberadaan pabrik bisa membuat kondisi sosial masyarakat sekitarnya membaik, apabila dilihat masih banyak masyarakat Muncar khususnya di Desa Kedungrejo yang belum mendapatkan manfaat dari keberadaan pabrik karena mereka masih hidup dalam kemiskinan. Ditambah dengan perilaku pabrik pengolahan ikan merusak lingkungan mereka dengan berbagai limbah yang dibuang begitu saja.

2.2 Kerangka Teori *Risk Society* (Masyarakat Risiko) Ulrich Beck

Beck menjelaskan “risiko” (risk) sebagai, “kemungkinan-kemungkinan kerusakan fisik (termasuk mental dan sosial yang disebabkan oleh proses teknologi dan proses-proses lainnya, seperti proses sosial, politik, komunikasi dan seksual). Dengan demikian, risiko mempunyai hubungan erat dengan sistem, model, dan proses perubahan di dalam sebuah masyarakat (industrialisasi, modernisasi dan pembangunan) yang akan menentukan tingkat risiko yang akan mereka hadapi.

Setidaknya terdapat 4 macam risiko (risk) yang disebutkan oleh Beck, antara lain: Risiko Kesehatan (Health Risk), Risiko Sosial (Social Risk), Risiko Ekologi (Ecological Risk) dan Risiko Ekonomi (Economical Risk). Ilmu pengetahuan sangat penting untuk pada akhirnya bisa menjelaskan dengan baik apa definisi sesungguhnya tentang risiko karena konstruksi risiko merupakan sebuah proses politis. Risiko sendiri sering kali diabaikan oleh masyarakat, sifat mengabaikan inilah pada nantinya bisa memperbesar risiko dimasa depan. Terlalu seringnya mengabaikan risiko yang selalu dianggap kecil karena belum terjadi sebuah bencana besar merupakan salah satu sifat buruk. Secara riil risiko bisa dipastikan ada dengan berbagai pengetahuan dan teknologi di jaman modern ini

tentu ancaman atau risiko yang ditimbulkan dari berbagai teknologi dan perkembangan jaman memunculkan risiko yang tidak bisa dipandang sebelah mata oleh masyarakat.

Sering kali keberadaan risiko yang riil berupaya untuk ditutupi supaya tidak terlihat. Kemunculan bencana atau kecelakaan akan membuka mata masyarakat mengenai adanya risiko disekitar. Tidak dipungkiri bahwa pengetahuan dan pengalaman menjadi faktor penting untuk mengetahui adanya ancaman atau risiko.

Dalam pandangan modernisme, masyarakat risiko sendiri hadir dalam bentuk lahirnya kesadaran manusia mengenai bencana yang akan terjadi di masa depan. Manusia modern berpikir bahwa hadirnya bencana di masa depan sendiri dapat harus diminimalisir dan direduksi risiko destruktifnya terhadap kehidupan modern manusia. Hadirnya bencana adalah sesuatu yang fatalis dalam pola linearitas perkembangan kehidupan manusia sebagaimana paradigma modernisme karena bencana akan menghancurkan capaian pembangunan manusia selama ini dalam sekejap. Konsepsi masyarakat risiko ini menganjurkan manusia untuk bersahabat dengan lingkungan alam supaya bencana yang diakibatkan kerusakan alam lebih terkelola dampak risikonya. Oleh karena itulah, manusia modern masa kini sebisa mungkin harus mengontrol diri untuk tidak secara terus-menerus tergantung pada eksploitasi sumber daya alam dengan mengembangkan model alternatif lainnya (Raharjo, Wasisto. *Manajemen Tata Kelola Sumber Daya Alam Berbasis Paradigma Ekologi Politik*. Diakses dari <http://ejournal.undip.ac.id>).

Dalam paparan Ulrich Beck menganjurkan supaya masyarakat modern untuk bisa mengontrol diri supaya tidak egois dan lebih memperhatikan lingkungan atau alam supaya manusia dan alam bisa saling hidup dengan damai. Karena dari gagasan Ulrich Beck mengenai masyarakat resiko ini bisa menjadi sebuah alat bagi manusia untuk bisa meminimalisir kehadiran bencana di masa depan. Selain mengeploitasi alam masyarakat juga harus sadar apabila ingin melihat lingkungan sekitar mereka menjadi bersih dan aman untuk bisa di tempati.

Lambat laun apabila masalah di muncar tidak ada tindakan yang dilakukan akan bisa terjadi suatu masalah atau ancaman bagi masyarakatnya.

Konsep risiko sendiri menurut Ulrich Beck (2015:07) dalam bukunya yang berjudul *Risck Society Towards a New Modernity* adalah Risiko, dalam arti kata ini, tentunya sama tuanya dengan pembangunan itu sendiri. Kesengsaraan karena pemiskinan bagian-bagian besar populasi “risiko kemiskinan” membuat abad kesembilan belas terus menahan napas. “Ancaman terhadap keahlian” dan “risiko kesehatan” telah lama menjadi tema bagi proses otomatisasi dan konflik sosial, perlindungan dan riset sosial yang terkait dengannya. Betul-betul di butuhkan waktu dan perjuangan untuk menetapkan norma-norma negara kesejahteraan sosial dan meminimalkan atau membatasi jesnis-jenis risiko ini secara politis. Namun demikian, risiko-risiko ekologis dan teknologi tinggi yang telah mengacaukan publik selama beberapa tahun di masa kini, yang akan menjadi fokus selanjutnya, mempunyai suatu kualitas baru. Penderitaan yang dihasilkannya tidak lagi terikat pada tempat asalnya pabrik industri. Pada hakikatnya risiko itu membahayakan semua bentuk kehidupan di planet ini. Basis normatif kalkulasinya konsep kecelakaan dan asuransi, tindakan pencegahan medis, dan seterusnya tidak cocok dengan dimensi dasar ancaman modern ini. Pabrik bertenaga atom misalnya tidak diasuransikan atau tidak dapat diasuransikan secara pribadi. Kecelakaan atomik bukan lagi kecelakaan (dalam arti terbatas dari kata “kecelakaan”). Kecelakaan tersebut berlangsung lama dari generasi ke generasi. Yang terkena pengaruhnya bahkan meliputi orang-orang yang belum hidup pada masa atau di tempat terjadinya kecelakaan itu tetapi lahir bertahun-tahun kemudian dan di tempat yang jaraknya sangat jauh.

Rasionalitas ilmu mengklaim mampu menyelidiki secara objektif bahaya suatu risiko yang senantiasa menyangkal dirinya sendiri. Pertama, klaim itu didasarkan pada asumsi spekulatif yang tidak stabil, dan bergerak secara eksklusif dalam suatu kerangka pernyataan probabilitas yang berbicara secara ketat, ramalan-ramalannya mengenai keselamatan tidak dapat disangkal bahkan kecelakaan-kecelakaan aktual. Kedua, orang harus menerima suatu sudut pandang

etis agar dapat mendiskusikan risiko dengan penuh arti apapun juga. Penentuan risiko didasarkan pada kemungkinan matematis dan kepentingan sosial, khususnya, jika mereka disajikan dengan kepastian teknis. Dalam menangani risiko peradaban, ilmu selalu meninggalkan fondasi logika eksperimentalnya dan melakukan perkawinan poligamis dengan bisnis, politik, dan etika atau lebih tepatnya ilmu-ilmu hidup dengan etika dalam sejenis “perkawinan tetap tanpa lisensi”.

2.3 Penelitian Terdahulu

Setiyono dan Satmoko Yudo. 2008. *Potensi Pencemaran Dari Limbah Cair Industri pengolahan Ikan Di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*

Kecamatan Muncar seperti yang kita tahu memiliki banyak pabrik industri pengolahan ikan, dengan banyaknya pabrik yang ada jelas akan mengeluarkan limbah sebagai konsekuensi dari produksi yang dilakukan oleh pabrik pada setiap harinya. Apabila limbah tidak dikelola dengan baik niscaya akan bisa merukan atau mencemari lingkungan sekitar. Alangkah baiknya jika pelaku usaha lebih memperhatikan lingkungan sekitar supaya tetap indah. Penelitian ini memiliki tujuan melakukan pendataan jumlah dan kapasitas industri pengolahan ikan di Muncar dan potensi timbulan limbah industri pengolahan ikan serta melakukan evaluasi dampak pencemaran lingkungan akibat industri pengolahan ikan serta memiliki sasaran mengetahui potensi pencemaran lingkungan industri pengolahan ikan di Muncar sehingga pemecahan masalah pencemaran lingkungan dapat diatasi secara tepat dan tepat. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 tahap yaitu : tahap survei, tahap pengumpulan data dan tahap pengolahan data dan analisis.

Penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi hasil limbah di Muncar sangat besar, sementara sarana yang tersedia untuk pengolahan limbah sangat minim baik di tingkat industri maupun di tingkat kawasan.

2. Hampir semua industri pengolahan ikan di Muncar belum memiliki unit pengolahan limbah yang memenuhi persyaratan dan membuang limbah cair secara langsung tanpa unit pengolahan, walaupun ada industri yang telah memiliki unit pengolahan tetapi tidak berfungsi.
3. Lokasi industri yang menyebar di seluruh kawasan Muncar menyebabkan limbah yang timbul juga menyebar di seluruh kawasan industri dan menyebabkan semakin sulitnya melakukan pengolahan limbah di kawasan industri.

Seperti yang telah ada pada kesimpulan penelitian ini, bahwasanya pabrik-pabrik industri di Muncar belum bisa mengolah limbah secara baik. Sehingga limbah di kawasan industri Muncar bisa menyebar ke seluruh kawasan industri tersebut yang bisa menyebabkan pencemaran pada lingkungan di kawasan industri pengolahan ikan maupun di seluruh Muncar. karena seperti yang kita tahu bahwa potensi limbah di Muncar sangat tinggi dan pabrik-pabrik yang ada belum bisa menangani masalah limbah dengan layak. Kesamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah berlatar sama yaitu melakukan penelitian di daerah Muncar. Namun, penelitian ini lebih terfokus kepada dampak yang dihasilkan oleh limbah terhadap lingkungan sekitar.

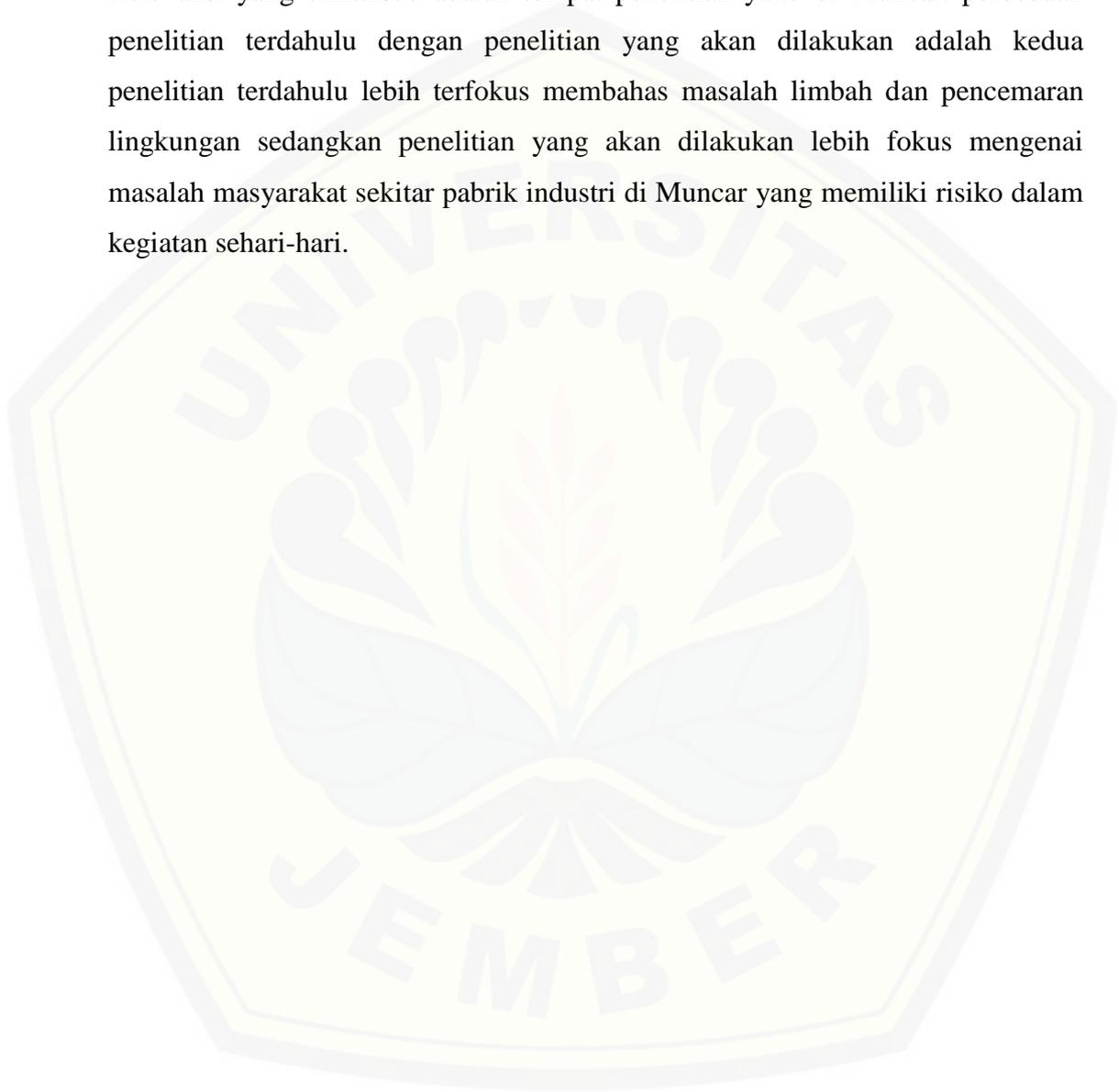
Setiyono dan Satmoko Yudo. 2008. *Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Ikan Di Muncar*.

Dalam penelitian yang satu ini masih sama membahas mengenai masalah limbah di Muncar, tujuan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi dampak pencemaran akibat pembuangan limbah industri pengolahan ikan di Muncar. Penelitian ini menghasilkan sebuah hasil sebagai berikut:

1. Pembuangan limbah industri di Muncar telah menyebabkan timbulnya berbagai dampak pencemaran terhadap lingkungan di sekitarnya.
2. Berbagai dampak pencemaran limbah di Muncar terjadi di berbagai sektor, antara lain terhadap estetika lingkungan, kondisi sosial ekonomi

masyarakat, kualitas air permukaan, dan terhadap biota air di sepanjang jalur pembuangan limbah.

Dalam kedua penelitian terdahulu tersebut memiliki sebuah relevansi. Relevansi yang dimaksud adalah tempat penelitian yaitu di Muncar. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah kedua penelitian terdahulu lebih terfokus membahas masalah limbah dan pencemaran lingkungan sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus mengenai masalah masyarakat sekitar pabrik industri di Muncar yang memiliki risiko dalam kegiatan sehari-hari.



BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Faisal (2005:20) metode ini dimaksudkan untuk eksplorasi suatu fenomena. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena sesuai untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena penelitian ini dengan judul “Orang Muncar Dalam Perspektif Masyarakat Risiko (Ulrich Beck). Dalam metode deskriptif kualitatif peneliti bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, fakta-fakta yang ada di lapangan, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada dusun Kalimati dan Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar. Dusun Sampangan dan Kalimati dipilih menjadi lokasi penelitian karena banyak pabrik-pabrik pengolahan ikan berdiri di kawasan tersebut sehingga resiko terdampak akan limbah pabrik ikan menjadi tinggi dibandingkan dusun-dusun di Desa Kedungrejo yang merupakan kawasan berdirinya pabrik-pabrik pengolahan ikan.

Terpilihnya dusun Kalimati dan Sampangan untuk menjadi lokasi penelitian dikarenakan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terfokus pada gambaran masyarakat resiko dalam perspektif teori Ulrich Beck, dusun Kalimati dan Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar merupakan sebuah lokasi dimana masyarakat hidup dikelilingi pabrik-pabrik pengolahan ikan yang setiap hari hampir mengeluarkan limbah yang berpotensi memberikan resiko berbagai hal dalam kehidupan masyarakat di sana. Artinya lokasi penelitian memiliki korelasi dengan fokus penelitian yang telah dilakukan.

3.3 Metode Penentuan Informan

Informan merupakan orang-orang yang akan menjadi sumber informasi dari fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian peneliti akan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Bungin (2007: 133) yaitu “subjek penelitian yang mana dari mereka data diperoleh. Informan dalam suatu penelitian berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check data*”. Dengan teknik ini maka informan yang dipilih oleh peneliti ialah informan yang benar-benar mengetahui dan benar-benar mengerti tema yang akan dikaji.

Profil Informan:

1. Bapak Ainurofiq, beliau merupakan orang yang tinggal di luar Desa Kedungrejo, tapi beliau memiliki sebuah pabrik di kawasan lokasi penelitian dan sedikit banyak mengetahui tentang limbah di kawasan pabrik Kedungrejo.
2. Bapak H.Ikshan, beliau merupakan seorang mantan nelayan yang setiap harinya di rumah. Rumah beliau di Dusun Sampangan dan berdekatan dengan pabrik-pabrik di kawasan Kedungrejo.
3. Bapak Hasan, beliau bisa dikatakan bekerja sebagai makelar di pasar ikan Kedungrejo Kecamatan Muncar, beliau tinggal di Dusun Sampangan dan setiap hari merasakan limbah yang keluar dari pabrik-pabrik industri.
4. Ibu Gia, beliau merupakan karyawan salah satu pabrik pengolahan ikan, beliau jelas merasakan dampak dari limbah pabrik karena beliau tinggal di Dusun Kalimati. Selain itu beliau juga setiap hari bekerja di pabrik.
5. Pak Slamet, beliau merupakan mantan nelayan yang setiap hari ada di rumah dan merasakan dampak dari limbah pabrik. Beliau tinggal di Dusun Kalimati.

6. Ibu Halimah, beliau merupakan seorang penjual toko klontong di daerah Kalimati. Beliau jelas merasakan karena setiap hari akan tahu keluarnya limbah karena memiliki toko di dekat pabrik.
7. Pak Khosen, beliau merupakan mantan nelayan yang tinggal di Dusun Sampangan dan cukup mengetahui mengenai limbah pabrik-pabrik di Kedungrejo.
8. Ibu Lim, beliau merupakan seorang pencari minyak dari sisa limbah di pabrik-pabrik Kedungrejo dan beliau tinggal di daerah Dusun Sampangan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berguna untuk memperoleh data-data yang akurat, valid, sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu dengan observasi, interview atau wawancara, studi pustaka dan dokumentasi.

3.4.1 Observasi

Observasi kualitatif adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2016:253). Observasi merupakan langkah awal peneliti dengan cara melakukan pengamatan di lapangan untuk memperoleh fenomena-fenomena sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan observasi ini peneliti langsung melibatkan diri terjun di lapangan untuk mengetahui fenomena apa saja yang ada pada lapangan. Mengamati setiap sudut lokasi penelitian agar mengetahui secara rinci kehidupan sehari-hari masyarakat pada lokasi penelitian.

a. Cerita Pengalaman Saat Observasi Lapangan.

Tanggal 10 Februari 2016 Peneliti menuju lokasi penelitian di Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar. Mulanya peneliti sedikit asing dengan wilayah Muncar, namun karena memiliki teman orang Muncar peneliti cukup terbantu untuk proses observasi lapangan. Peneliti kemudian

mencoba berkeliling dusun yang cukup berdiri pabrik-pabrik industri pengolahan ikan. Peneliti ingin melihat secara langsung kondisi lapangan dan aliran limbah yang hampir setiap saat keluar dari pabrik-pabrik industri pengolahan ikan di Kecamatan Muncar.

Peneliti juga sempat singgah di sebuah warung dan memesan minuman sembari merasakan bau limbah yang memang menurut sebagian orang sudah terkenal di luar Muncar bahwa bau limbah di lingkungan pabrik industri pengolahan ikan sangat bau. Bau limbah memang terasa sangat bau karena peneliti baru pertama kali memasuki kawasan pabrik industri di Kecamatan Muncar. Sembari minum air yang sudah dipesan peneliti juga sempat mengobrol dengan pemilik warung dan menanyakan mengenai kehidupan para masyarakat di kawasan industri pengolahan ikan. Setelah menghabiskan minuman yang tadi dipesan peneliti berkeliling kembali dan melihat-lihat kondisi lingkungan di sekitar pabrik industri pengolahan ikan.

Peneliti juga sempat berhenti di sungai Kalimati untuk melihat kondisi sungai yang sudah beralih menjadi tumpukan limbah dan tidak bisa digunakan kembali sebagaimana fungsi awal sungai. Peneliti juga tidak lupa untuk mengabadikan dengan kamera handphone untuk dokumentasi penelitian, kondisi lingkungan disekitar sungai Kalimati bisa dikatakan begitu parah lantaran sungai sudah tidak bisa digunakan karena begitu banyak limbah yang dibuang oleh pabrik pengolahan ikan, ditambah lagi dengan sudah terbiasanya masyarakat sekitar yang ikut membuang sampah-sampah mereka ke sungai.

Tidak lupa peneliti juga menyusuri dermaga yang ada di Kecamatan Muncar dan melihat langsung kondisi air laut yang menurut sebuah informasi beberapa warga sekitar bahwa sudah terjadi perubahan air laut. Setelah cukup lama berkeliling lokasi penelitian dan melihat-lihat kondisi lingkungan peneliti merasa cukup melakukan observasi lapangan, peneliti memutuskan untuk pulang.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2008). Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan supaya informasi yang di dapat akan lebih jelas dan akurat. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi rumah informan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi seputar fenomena yang menjadi kajian peneliti.

a. Cerita Pengalaman Ketika Wawancara

Penelitian yang berjudul “Orang Muncar: Gambaran Masyarakat Risiko Dalam Perspektif Ulrich Beck” dilakukan pertama kali pada 12 Maret 2016. Pada tanggal 12 Maret 2016 tersebut peneliti berangkat menuju lokasi yang kurang lebih memakan waktu 45 menit dari rumah peneliti. Sesampai di Kecamatan Muncar peneliti telah berjanji bertemu dengan seorang kawan yaitu saudara Dery. Peneliti lalu mencoba berkeliling lokasi pabrik di Muncar yang akhirnya terkesan dengan seorang wanita pencari limbah.

Pencari limbah tersebut bernama Ibu Lim yang setiap harinya bekerja mengumpulkan sisa limbah dari pabrik. Proses wawancara pun dilakukan untuk menggali data seputar kehidupan masyarakat disana yang cukup berisiko mengingat banyak limbah yang dikeluarkan oleh pabrik. Wawancara dilakukan tepat di depan selokan pabrik pengolahan ikan tempat Ibu Lim bekerja untuk mencari sisa-sisa limbah yang sudah tidak digunakan oleh pabrik pengolahan ikan. Sesekali Ibu Lim mohon ijin untuk mengambil limbah sembari melayani peneliti dalam wawancara. Ibu Lim terasa seperti biasa menghadapi seorang peneliti lantaran Kecamatan Muncar cukup sering dijadikan sebuah penelitian oleh beberapa peneliti.

Setelah dirasa cukup wawancara diakhiri karena waktu sudah menunjukkan jam 17.00 peneliti dan Dery memutuskan pulang.

Karena sebuah alasan keluarga peneliti, penelitian untuk bahan skripsi ini tertunda kurang lebih 1 tahun lamanya dan baru dimulai menggali data wawancara terhadap penduduk Muncar pada 12 April 2017. Peneliti berangkat dari rumah sekitar pukul 13.00 sampai Muncar 13.45 dan singgah sebentar dirumah saudara Dery lalu memutuskan berkeliling mencari informan. Peneliti lalu menemukan sosok pria tua yang sedang duduk didepan rumahnya, peneliti lalu memohon kesediaan bapak tersebut untuk wawancara perihal hidup penuh risiko berdekatan dengan pabrik. Bapak tersebut bernama Haji Ikshan seorang mantan nelayan, H.Ikshan cukup lugas dan terlihat mengetahui mengenai kondisi lingkungan sekitar pabrik pengolahan ikan, H.Ikshan mencoba menjelaskan mengenai riwayat dirinya sebagai seorang nelayan hingga menjelaskan mengenai kondisi lingkungan sekitar. Setelah dirasa data cukup peneliti menyudahi wawancara dan mencoba untuk mencari warga kembali setelah berkeliling peneliti penasaran dengan dua orang wanita yang sedang duduk di pinggir sungai, sungai tersebut cukup keruh mengingat sampingnya merupakan pabrik yang selalu mengeluarkan limbah.

Sayang kedua wanita tersebut enggan dimintai keterangan. Namun, dengan baik hati memanggil seorang wanita yang dianggap lebih tahu persoalan yang akan saya ajukan. Wanita tersebut bernama Ibu Gia seorang pekerja pabrik, dalam proses wawancara Ibu Gia menceritakan mengenai dampak limbah pabrik. Namun, dalam proses wawancara Ibu Gia kurang terlalu lugas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Hal itu terbilang wajar mengingat Ibu Gia merupakan seorang pekerja di salah satu pabrik pengolahan ikan yang ada di Kecamatan Muncar.

Meskipun tidak cukup lugas Ibu Gia tetap mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selain bercerita mengenai

dampak limbah pabrik pengolahan ikan, Ibu Gia juga bercerita mengenai sedikit pekerjaan yang beliau lakukan di dalam pabrik pengolahan ikan. Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Gia cukup singkat mengingat kurang terbukanya Ibu Gia dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Selesai Wawancara dengan Ibu Gia, peneliti istirahat sebentar dirumah saudara Dery dan melakukan ibadah sholat magrib.

Setelah selesai sholat magrib peneliti dan Dery melanjutkan perjalanan menemukan warga untuk wawancara dan peneliti tertarik dengan seorang bapak tua yang sedang santai di sebuah toko. Bapak tersebut bernama Khosen seorang mantan nelayan, setelah setuju untuk dilakukan sebuah wawancara. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan mengenai tema peneliti, berbeda dengan Ibu Gia yang kurang terbuka dalam menjawab pertanyaan, Pak Khosen sangat terbuka dan terkesan lugas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Sehingga, wawancara dengan Pak Khosen berlangsung cukup lama. Pak Khosen menceritakan mengenai beberapa hal, salah satunya adalah riwayat dirinya sebagai nelayan, kondisi lingkungan sekitar pabrik pengolahan ikan dan lain-lain.

Ditengah-tengah wawancara peneliti dan Pak Khosen cukup terganggu dengan salah satu pabrik pengolahan ikan yang masih beroperasi dan menimbulkan sebuah bau menyengat. Tidak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 18.45 dan dirasa wawancara yang dilakukan dengan Pak Khosen cukup mengumpulkan data yang diinginkan oleh peneliti, sehingga peneliti menyudahi wawancara dan pulang ke rumah.

Keesokan harinya peneliti memutuskan berangkat pagi dan sampai dirumah saudara Dery sekitar pukul 09.00. Setelah itu peneliti dan Dery berkeliling dan bertemu dengan seorang bapak-bapak yang sedang berada didepan rumah. Bapak tersebut bernama Slamet merupakan mantan nelayan, beliau bersedia diwawancara seputar hidup berdampingan dengan

pabrik pengolahan ikan. Seperti Pak Khosen Pak Slamet yang merupakan mantan nelayan cukup aktif dan terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penelitian. Peneliti memutuskan untuk menyudahi wawancara mengingat dirasa data yang dikumpulkan sudah cukup, peneliti kemudian melanjutkan berkeliling untuk menemukan informan.

Peneliti lalu mampir sejenak disebuah toko klontong dan mencoba mengajak wawancara sang pemilik yang bernama Ibu Halimah. Bersedia diwawancarai Ibu Halimah menceritakan keluh kesah menjadi seorang pemilik warung klontong yang ada di sekitar pabrik dan juga pendapatan yang bergantung dengan pabrik. Ibu Halimah cukup terbuka dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Setelah selesai saudara Dery merekomendasikan seorang bapak bernama Hasan yang kesehariannya bergelut dengan masalah ikan di Muncar.

Setelah sampai di rumah Pak Hasan peneliti dan saudara Dery masih harus menunggu karena Pak Hasan ternyata belum pulang. Setelah bertemu Pak Hasan beliau sangat ramah dan membuat peneliti sangat nyaman dalam proses wawancara. Pak Hasan juga merupakan orang yang tepat untuk diwawancarai karena cukup mengerti persoalan yang ada di Muncar. Pak Hasan menjawab dengan terbuka semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, Pak Hasan menceritakan mengenai kondisi lingkungan akibat limbah pabrik, mengenai respon dari masyarakat, maupun penanganan yang dilakukan oleh pemerintah dan lain-lain. Wawancara dengan Pak Hasan berlangsung cukup lama, mengingat dengan terbukanya Pak Hasan dalam menjawab setiap pertanyaan dari peneliti.

Setelah dirasa data yang dikumpulkan cukup tiba-tiba Pak Hasan merekomendasikan seorang teman yang mungkin bisa dijadikan informan. Pak Hasan menelpon temannya yang bernama Ainurofiq, setelah itu Pak

Hasan memberikan alamat dan ternyata Pak Ainurofiq merupakan pemilik pabrik yang berukuran kecil di Muncar.

Suasana cukup enak dalam melakukan wawancara namun ada sedikit gangguan karena pabrik Pak Ainurofiq masih dalam proses pengerjaan dan suara bising alat bangunan sedikit kencang. Namun, hal tersebut tidak mengurangi proses wawancara dan penggalan data kepada Pak Ainurofiq, Pak Ainurofiq cukup lugas dan aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Setelah data dirasa cukup proses wawancara diakhiri dan peneliti memutuskan pulang kerumah.

3.4.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga data yang diperoleh akan lengkap dan memiliki kevalidan data. Dalam proses pengumpulan data dirasa sangat penting untuk mendokumentasikan foto, catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumen resmi.

Dokumentasi yang didapat peneliti dari lokasi penelitian berupa profil Desa Kedungrejo dari kantor Desa Kedungrejo. Foto-foto lokasi penelitian yang diabadikan melalui ponsel peneliti, transkrip wawancara dan rekaman wawancara.

3.5 Uji Keabsahan Data

Creswell & Miller (2000), validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif didasarkan pada penentuan apakah temuan yang didapat akurat dari sudut pandangan peneliti, partisipan, atau pembaca (Creswell, 2016: 269). Keabsahan data digunakan untuk peneliti dengan tujuan supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat dipertanggungjawabkan. Di dalam penelitian ini pengukuran keabsahan data menggunakan teknik triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Dalam setiap penelitian diperlukan beberapa kriteria untuk melihat suatu tingkat kebenaran dan keabsahan data. Uji keabsahan data di dalam suatu penelitian sangat penting dilakukan agar penelitian tersebut dapat memenuhi kriteria validitas dan reabilitas. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan *cross check* data. Dengan *cross check* data keabsahan data akan lebih terjamin karena penelitian kualitatif adalah bagaimana diperoleh data faktual sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3.6 Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Usaha ini melibatkan segmentasi dan memilah-milah data serta menyusunnya kembali (Creswell, 2016:260).

Analisa data dimulai dari data yang terkumpul, peneliti memperoleh kumpulan data dari lapangan melalui metode observasi dan wawancara. Data yang terkumpul akan dijabarkan dengan kata-kata dan kalimat. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan mengkategorikan sesuai dengan jenisnya masing-masing yang nantinya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Desa Kedungrejo merupakan salah satu daerah di Kecamatan Muncar yang banyak berdiri pabrik pengolahan ikan mulai dari skala kecil sampai skala besar. Selain menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, keberadaan pabrik-pabrik pengolahan ikan nyatanya juga menimbulkan sebuah masalah baru yang muncul yaitu keberadaan limbah. Limbah pabrik pengolahan ikan ini berbentuk berbagai macam yaitu limbah cair, limbah udara dan limbah padat lantaran terlalu banyak menumpuknya limbah cair.

Limbah industri pengolahan ikan yang sudah mencemari lingkungan di Kecamatan Muncar menimbulkan risiko-risiko yang bisa menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar industri pengolahan ikan. Risiko akibat pencemaran lingkungan limbah industri pengolahan ikan yaitu: Risiko kesehatan, risiko sosial, risiko ekologi dan risiko ekonomi. Risiko kesehatan menjadi ancaman karena dengan pencemaran lingkungan masyarakat terserang penyakit seperti asma, gatal-gatal dan diare meningkat. Risiko ekologi kerusakan lingkungan akibat limbah industri pengolahan ikan sudah merubah lingkungan Muncar tidak seperti dulu, sungai menjadi keruh akibat pembuangan limbah secara langsung.

Risiko sosial dialami masyarakat sekitar industri pengolahan ikan karena sudah merasa jenuh dengan kondisi Muncar. Sikap acuh akhirnya harus dilakukan masyarakat sekitar industri pengolahan ikan karena sudah tidak tahu harus berbuat apalagi dengan kondisi pencemaran. Risiko ekonomi dialami masyarakat sekitar industri pengolahan ikan karena dengan kerusakan laut akibat limbah turut menyusahakan nelayan karena hilangnya akses laut sebagai sumber kehidupan para nelayan.

Dengan kerusakan lingkungan dan berdampak bagi masyarakat sekitar industri pengolahan ikan, peran pemerintah daerah maupun dinas terkait belum dirasakan oleh masyarakat Muncar maupun nelayan. Hal ini terlihat dengan masih belum berubahnya kondisi lingkungan di Muncar. Masyarakat meminta pemerintah daerah maupun pusat untuk bisa memberikan solusi mengenai limbah

industri pengolahan ikan supaya tidak menimbulkan kerasan di masyarakat Muncar.

5.2 Saran

Permasalahan pencemaran lingkungan akibat dari melimpahnya limbah pabrik pengolahan ikan di Kecamatan Muncar bukan sebuah barang baru lagi. Masyarakat dibuat resah karena sudah seperempat abad lebih hidup berdampingan dengan limbah. Pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyuwangi harus bisa memberikan solusi bersama Pemerintah Kabupaten Banyuwangi supaya keberadaan pabrik pengolahan ikan yang produk-produknya sudah bisa menembus pasar dunia untuk lebih memikirkan lagi kondisi lingkungan sekitar.

Solusi yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyuwangi kurang begitu tegas menindak pabrik pengolahan ikan yang masih begitu saja membuang limbah hasil pengolahan ikan. Muncul begitu banyak wacana untuk bisa memperbaiki kondisi yang ada di lingkungan sekitar pabrik dari tahun ke tahun, namun hal itu seperti wacana saja. Hal itu seakan tidak menghasilkan bukti karena sampai saat ini kondisi lingkungan di Desa Kedungrejo, Kecamatan Muncar masih saja tercemar oleh limbah pabrik pengolahan ikan.

DAFTAR PUSTAKA

Beck, Ulrich. 1986. *Masyarakat Risiko Menuju Modernitas Baru*. Kreasi Wacana: Bantul

Ginting, P. 2007. *Sistem Pengolahan Lingkungan dan Limbah Industri*. Cetakan Pertama. CV. Yrama Widya: Bandung

Creswell, John. W. 2016. *Research Design "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

Moleong, J. Lexy. 2008. *Metode Penulisan Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Jember. Jember: Jember University press

Internet

Raharjo, Wasisto. *Manajemen Tata Kelola Sumber Daya Alam Berbasis Paradigma Ekologi Politik*. Diakses dari <http://ejournal.undip.ac.id>

Setiyono dan Satmoko Yudo. 2008. *Potensi Pencemaran Dari Limbah Cair Industri pengolahan Ikan Di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi*. (Diakses dari <http://ejurnal.bppt.go.id>)

Setiyono dan Satmoko Yudo. 2008. *Dampak Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Ikan Di Muncar*. (Diakses dari <http://ejurnal.bppt.go.id>)

Siti Roudlotul dan Husni Mubarak. 2012. *Studi Deskriptif Pengaruh Limbah Industri Perikanan Muncar, Banyuwangi Terhadap Lingkungan Sekitar*. Diakses dari <http://library.unej.ac.id>

[http:// banyuwangikab.go.id/profil/gambaranumum.html](http://banyuwangikab.go.id/profil/gambaranumum.html). diakses pada tanggal 10 Desember 2015

[http:// bappeda.jatimprov.go.id](http://bappeda.jatimprov.go.id) diakses pada tanggal 10 Desember 2015

Hermawan Arifianto, *Akibat Limbah Pabrik, Pendapatan Nelayan Di Muncar Kurang 70 persen*, diposting pada 10 April 2016, diakses dari <https://kbr.id/nusantara/04-2016/akibat-limbah-pabrik-pendapatan-nelayan-di-muncar-kurang-70-persen/80218.html>, pada 10 Januari 2019 pukul 08.51.

Pencemaran Laut Sebabkan Terjadi Krisis Ikan Di Muncar, Banyuwangi, diposting pada 11 Juli 2011 diakses dari <https://news.detik.com/berita/1678339/pencemaran-laut-sebabkan-terjadi-krisis-ikan-di-muncar-banyuwangi>, pada 10 Januari 2019 pukul 08.30.

Cemari Laut, 5 Pabrik Ikan Teracam Ditutup, diposting pada 22 Februari 2011 diakses dari <http://bappeda.jatimprov.go.id/2011/02/22/cemari-laut-5-pabrik-ikan-terancam-ditutup>, pada 04 Februari 2019 pukul 00.03.

Andika, *Amdal Muncar Desak Dinas Lingkungan Hidup Banyuwangi Tuntaskan Persoalan Limbah Pabrik*, diposting 22 Mei 2017, diakses dari <http://www.suaradewan.com/amdal-muncar-desak-dinas-lingkungan-hidup-banyuwangi-tuntaskan-persoalan-limbah-pabrik/> pada 09 Januari 2019 pukul 01.52

Wahyu Nurdiyanto, *Sungai di Muncar Tercemar Limbah Pabrik Pengolahan Ikan*, diposting 21 Januari 2017, diakses dari <https://www.timesbanyuwangi.com/read/10352/20170121/011136/sungai-di-muncar-tercemar-limbah-pabrik-pengolahan-ikan/> pada tanggal 09 Januari 2019 pukul 01.39.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin penelitian dari Lembaga Penelitian (LEMLIT)

Universitas Jember


**UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

 Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

 Nomor : **215** /UN25.3.1/LT/2016
 Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan
 Penelitian

23 Februari 2016

 Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
 Perlindungan Masyarakat
 Pemerintah Kabupaten Banyuwangi
 di -
BANYUWANGI
 Memperhatikan surat pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Jember Nomor : 533/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 22 Februari 2016, perihal permohonan
 ijin penelitian mahasiswa :

 Nama / NIM : Ayub Wisnu Darmawan/120910302067
 Fakultas / Jurusan : FISIP/Sosiologi Universitas Jember
 Alamat / HP : Jl. Karimata Gg. Murni Jember/Hp. 081231762091
 Judul Penelitian : Tata Kelola Lingkungan di Kampung Nelayan Muncar,
 Kecamatan Muncar
 Lokasi Penelitian : Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi
 Lama Penelitian : Dua bulan (23 Februari 2016 – 23 April 2016)

 maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa
 yang bersangkutan untuk mencari data sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.


 dan Ketua
 Sekretaris,

 Dr. Zainuri, M.Si
 NIP. 196403251989021001
Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP
Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

Lampiran 2. Surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Pemerintah Kabupaten Banyuwangi



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan KH. Agus salim No 109 Telp. 0333-425119
B A N Y U W A N G I 68425

Banyuwangi, 14 Maret 2016

Nomor : 072/169 /REKOM/429.204/2016 Kepada :
Lampiran : - Yth. Camat Muncar
Sifat : Biasa
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di
BANYUWANGI

Menunjuk Surat : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
Tanggal : 23 Februari 2016
Nomor : 215/UN25.3.1/LT/2016
Maka dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :
Nama : AYUB WISNU DARMAWAN
NIM : 120910302067

Bermaksud melaksanakan Penelitian :

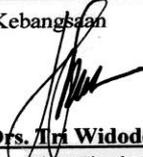
Judul : Tata Kelola Lingkungan di Kampung Nelayan Muncar,
Kecamatan Muncar
Waktu : 14 Maret s/d 14 April 2016
Tempat : Kecamatan Muncar

Sehubungan dengan hal tersebut apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku didaerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Banyuwangi.

Demikian untuk menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BANYUWANGI
Kabid Bina Ideologi, Pembauran Dan Wawasan
Kebangsaan


Drs. Iri Widodo, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19601014 199103 1 007

Tembusan:
Yth. Ketua Lembaga Penelitian

Lampiran 3. Surat Rekomendasi Penelitian Desa Kedungrejo



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN MUNCAR
DESA KEDUNGREJO
Jalan. A. Yani Nomor 32 Telp. (0333) 592026
KEDUNGREJO 68472

Kedungrejo, 13 April 2016

Nomor : 007/43/429.511.02/2016 K e p a d a ,
 Sifat : Penting / segera Yth, Sdr. Kepala Dinas Instansi/Lembaga dan
 Lamp : - Tokoh Masyarakat Desa Kedungrejo
 Perihal : Pemberian Ijin Penelitian di-

KEDUNGREJO

Berdasarkan surat Camat Muncar tanggal 22 Maret 2016 Nomor.072/190/429.511./2016 Perihal Rekomendasi Penelitian, Bersama ini kami telah Memberikan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

N a m a : AYUB WISNU DARMAWAN
 N i m : 120910302067
 Instansi : Universitas Jember

Bermaksud melaksanakan Penelitian Pengambilan Data di :

J u d u l : Tata Kelola Lingkungan di Kampung Nelayan Muncar
 Tempat : Desa Kedungrejo Kec.Muncar Kab.Banyuwangi-Jatim
 Waktu : 14 Maret s/d.14 April 2016

Selanjutnya untuk mengadakan Penelitian di Instansi/Lembaga dan Tokoh Masyarakat di wilayah desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kab.Banyuwangi.

Demikian atas bantuan dan kerja samanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

KEPALA DESA KEDUNGREJO



MOHAMAD ABDURAKHMAN